

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa untuk kemajuan masyarakat, bangsa dan negara merupakan sesuatu yang urgen. Banyak negara telah menjadikan sektor pendidikan sebagai *leading sector*, sektor utama atau unggulan dalam program pembangunan. Ternyata, yang menjadikan pendidikan sebagai *leading sector*, telah menjadi negara maju dan mampu menguasai pasar dunia.

Jepang menjadi negara maju (*developed country*) dikarenakan pendidikan menjadi perhatian utama dalam kebijakan pembangunan pendidikan sejak 1945. Cina menjadi salah satu negara dengan penduduk terbesar di dunia, tetapi diperhitungkan dunia karena pesatnya kemajuan ekonomi, perdagangan, dan teknologi, tidak terlepas pula adanya peran pendidikan. Malaysia, mantan Perdana Menteri Malaysia, Mahathir Mohammad, telah memfokuskan pembangunan pendidikan dan ekonomi sejak 1970-an, yang dikenal dengan kebijakan program percepatan (*affirmative action programs*) atau *positive discrimination program* dengan mendorong putra-putri bangsa Melayu (khususnya) untuk menuntut ilmu pengetahuan, termasuk ke sejumlah negara maju dalam upaya mengejar ketertinggalan dalam berbagai sektor pembangunan ketika itu. Kini, Malaysia telah menargetkan menjadi suatu negara maju pada 2020.¹ Ini menunjukkan bahwa harkat dan martabat suatu bangsa dan negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya.

Berbeda dengan Indonesia, jika kita amati, dunia pendidikan nasional Indonesia hingga kini masih berada dalam situasi kritis serta menghadapi banyak problema. Fakta menunjukkan bahwa, kualitas pendidikan nasional masih rendah dan jauh tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain, belum lagi kesempatan pendidikan yang tidak merata, input pendidikan kurang

¹Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 193.

memadai, proses pendidikan yang kurang efektif, mutu keluaran yang kurang memuaskan, serta moral peserta didik yang semakin hari semakin memprihatinkan. Sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alenia ke-4, bahwa tujuan didirikannya Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Guna mewujudkan keempat tujuan mulia tersebut yang pada hakekatnya merupakan sebagian dari asas pembentukan Pemerintahan Republik Indonesia, pemerintah dan segenap bangsa Indonesia melaksanakan kegiatan pembangunan di berbagai bidang. Usaha yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan pengembangan dalam bidang pendidikan.

Khususnya, dalam konteks Indonesia yang sejak tahun 1999 telah memberlakukan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang diperbarui dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, maka pengelolaan teknis operasional penyelenggaraan pendidikan dasar di Indonesia menjadi tanggung jawab dan kewenangan pemerintah kabupaten / kota.²

Bila sebelumnya manajemen pendidikan merupakan wewenang pusat (sentralisasi), maka dengan berlakunya undang-undang tersebut, kewenangan itu dialihkan ke pemerintah kota dan kabupaten atau yang dikenal dengan istilah desentralisasi. Desentralisasi merupakan penyerahan urusan pemerintah kepada daerah, sehingga wewenang dan tanggung jawab sepenuhnya menjadi tanggung jawab daerah, termasuk di dalamnya penentuan kebijakan perencanaan, pelaksanaan, maupun yang menyangkut segi-segi pembiayaan aparatnya. Ranis (1994) menyebut sistem seperti ini sebagai devolusi (*devolution*), yaitu penyerahan kekuasaan (*power*) oleh pemerintah pusat kepada pengambil keputusan di tingkat daerah.³

Salah satu imbas dari adanya kebijakan otonomi daerah adalah munculnya otonomi pendidikan. Perwujudan dari otonomi pendidikan tersebut

²Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), 11.

³*Ibid.*, 12.

semuanya mengerucut pada kewenangan sekolah dalam mengatur dirinya termasuk dalam bidang kurikulum. Otonomi pendidikan memberikan peluang bagi sekolah untuk melakukan pengembangan kurikulum sesuai dengan konteks sekolah/madrasah masing-masing. Kurikulum sebagai substansi pendidikan di dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kondisi madrasah, daerah madrasah dan tuntutan perkembangan zaman. Hal ini dilakukan agar madrasah dapat mengakomodasikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik sesuai dengan lingkungannya, mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

Sesuai dengan kenyataan tersebut maka kurikulum menjadi salah satu hal yang tidak kalah penting dalam dunia pendidikan, hal ini dibuktikan dengan selalu dilakukannya pengembangan terhadap kurikulum itu sendiri. Kurikulum merupakan syarat utama yang terpenting bagi pendidikan baik di sekolah atau madrasah, sehingga kurikulum tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan.

Nana S. Sukmadinata (1988: 4) mengemukakan bahwa, “*Kurikulum mempunyai kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan*”.⁴ Kurikulum mengarahkan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pengembangan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Sejalan dengan ketentuan tersebut, maka menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pasal 36 ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa (1) pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan

⁴Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Bandung: Refika Aditama, 2010), 4.

nasional, (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.⁵

Terlepas dari pembahasan di atas, pengembangan kurikulum yang landasi oleh manajemen yang baik maka akan terlaksana dengan sempurna. Hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Al Sajdah : 05).*⁶

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Sementara manajemen adalah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain. Manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Bila kita perhatikan dari kedua pengertian manajemen di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.

Kemudian madrasah yang mampu menggunakan kesempatan yang telah diberikan oleh Pemerintahan Pusat berupa otonomi Pendidikan. Maka

⁵Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu...*, 278.

⁶ Kementrian Agama, *Al qur'an dan terjemah*, (Surabaya, Mahkota, 2010) .660

madrasah tersebut akan merencanakan suatu hal yang berbeda dengan madrasah atau sekolah yang sejenjang sesuai dengan analisi kebutuhan *stakeholders*.

Selanjutnya perlu diketahui dewasa ini sering muncul kekhawatiran orang tua peserta didik yang termasuk salah satu dari *stakeholders* terhadap tuntutan zaman modern. Dengan adanya perkembangan kualitas dalam bidang ilmu agama dan orang tua yang juga semakin sadar mencari Lembaga yang dianggap mampu dan telah terbukti dapat menjadikan buah hati mereka unggul dalam bidang akademik maupun non akademik seperti penguasaan terhadap al Qur'an sejak dini. Oleh karena itu, sangat tepat sekali jika sebuah madrasah memberikan layanan yang tepat terkait dengan kebutuhan *stakeholders*, salah satunya dari segi ilmu agama yakni faham terhadap cara membaca al Qur'an.

Dari penjelasan di atas mengenai manajemen, pengembangan kurikulum, keresahan orang tua tentang kualitas peserta didik, dan otonomi Pendidikan. Hal tersebut sudah sangat jelas jika dilaksanakan dengan baik dan tepat maka akan tercapai sebuah tujuan Pendidikan yang diinginkan oleh berbagai pihak baik dari Lembaga Pendidikan maupun dari *stakeholders*.

Lebih jauh peneliti telah menemukan salah satu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Nganjuk merupakan salah satu madrasah Negeri yang menerapkan pengembangan kurikulum dalam bidang ilmu agama dan menjadikan salah satu program unggulan madrasah tersebut. Tujuan dengan diadakannya program unggulan ialah untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Program unggulan yang dimaksud ialah baca tulis al Qur'an metode tilawati. Salah satu fakta yang telah didapatkan oleh peneliti adalah telah terlaksananya program tersebut di MIN 2 Nganjuk, terlebih program tersebut tidak hanya diberikan kepada peserta didik tetapi juga diberikan dan dilaksanakan untuk orang tua peserta didik. Hal ini bertujuan untuk mensinkronisasikan pembelajaran peserta didik yang ada di madrasah dan di rumah ketika di simak oleh orang tua mereka masing-masing.

Berpijak pada latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian untuk ruang lingkup manajemen yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum program unggulan yang menghasilkan peningkatan kualitas peserta

didik. Untuk lebih fokus maka penelitian ini berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Unggulan dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis al Qur’an Peserta Didik di MIN 2 Nganjuk (Studi Program Unggulan Baca Tulis al Qur’an Metode Tilawati)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara rinci dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dan pengorganisasian kurikulum program unggulan baca tulis al Qur’an metode tilawati di MIN 2 Nganjuk?
2. Bagaimana pelaksanaan dan evaluasi kurikulum program unggulan baca tulis al Qur’an metode tilawati di MIN 2 Nganjuk?
3. Bagaimana dampak pengembangan kurikulum program unggulan baca tulis al Qur’an metode tilawati terhadap kualitas baca tulis al Qur’an peserta didik di MIN 2 Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perencanaan dan pengorganisasian kurikulum program unggulan baca tulis al Qur’an metode tilawati di MIN 2 Nganjuk.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan dan evaluasi kurikulum program unggulan baca tulis al Qur’an metode tilawati di MIN 2 Nganjuk.
3. Untuk menganalisis dampak pengembangan kurikulum program unggulan baca tulis al Qur’an metode tilawati terhadap kualitas baca tulis al Qur’an peserta didik di MIN 2 Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini akan memberikan beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Berbagai problematika pada kualitas peserta didik saat ini. Perihal yang sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas peserta didik adalah kurikulum di mana sebagai alat untuk melaksanakan seluruh kegiatan di

sekolah. Oleh Karena itu diharapkan penelitian Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Unggulan Baca Tulis al-Qur'an Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik di MIN 2 Nganjuk ini dapat menjadi solusi atau landasan untuk lembaga pendidikan dalam membuat strategi dalam melaksanakan kurikulum program unggulan madrasah demi terwujudnya kualitas peserta didik. Serta untuk menambah khasanah keilmuan di bidang pendidikan Islam, khususnya terkait dengan upaya peningkatan kualitas siswa dan manajemen pengembangan kurikulum program unggulan di Lembaga Pendidikan Islam.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dijadikan solusi serta langkah-langkah manajemen kurikulum program unggulan berupa baca tulis al Qur'an metode tilawati dalam meningkatkan kualitas peserta didik khususnya:

a. Lembaga pendidikan MIN 2 Nganjuk

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mempertahankan dan memperbaiki manajemen kurikulum program unggulan baca tulis al Qur'an metode tilawati dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

b. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata tentang manajemen kurikulum yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dan sekaligus menambah kepercayaan masyarakat pada lembaga pendidikan.

c. Kampus IAIN Kediri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam khususnya terkait dengan Peneliti selanjutnya.

d. Peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan oleh peneliti selanjutnya ketika melaksanakan penelitian yang serupa terutama penelitian tentang manajemen kurikulum program unggulan baca tulis al Qur'an metode tilawati dan kualitas peserta didik. Atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran peneliti tentang fokus penelitian yang akan dilakukan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang masih memiliki keterkaitan yaitu:

1. Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 di SMA Negeri 1 Matauli Pandan oleh Asfiati memperoleh hasil penelitian yakni konsep pendekatan humanis dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 ialah mengacu kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Implementasi pendekatan humanis dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Matauli Pandan ditempuh melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dijabarkan dalam kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD).⁷ Perbedaan pada penelitian ini alah terletak pada Manajemen kurikulum Program Unggulan Baca Tulis al Qur'an yang mengarah pada aspek proses manajemen yang dilaksanakan oleh madrasah dan dampak dari pengembangan kurikulum program unggulan terhadap kualitas peserta didik yang telah dilaksanakan. Persamaannya ialah pembahasan tentang Pengembangan Kurikulum.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengembangan kurikulum Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok sebagai berikut: proses manajemen pengembangan kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

⁷Asfiati, "Pendekatan Humanis dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam 2013 di SMA Negeri 1 Matauli Pandan", Penelitian Desertasi Mahasiswa Pendidikan Islam (PEDI), 2016, tersedia di <http://repository.uinsu.ac.id/>

Pengembangan kurikulum yang dilakukan di tingkat mikro yaitu menempuh prosedur yaitu merumuskan tujuan sekolah atau standar kompetensi lulusan masing-masing lembaga, penetapan isi, dan struktur program, dan penyusunan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan. Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok dalam mengembangkan kurikulum telah menggunakan fungsi manajemen dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai. Akan tetapi, dari hasil tersebut masih terus dilakukan perbaikan dan inovasi kurikulum agar tujuan bisa lebih tercapai secara maksimal.⁸ Perbedaan pada penelitian ini terletak pada dampak yang terjadi ketika manajemen pengembangan kurikulum program unggulan baca tulis al Qur'an metode tilawati tersebut dilaksanakan. Persamaannya ialah membahas tentang manajemen pengembangan kurikulum.

3. Hasil penelitian yang dilatarbelakangi oleh rasa ingin tahu peneliti terhadap metode pembelajaran Al-Qur'an utamanya metode tilawati dan metode attartil. Berdasarkan hasil hitung uji hipotesis, antara metode tilawati dengan metode attartil, maka metode tilawati tidak lebih efektif dibanding dengan metode attartil. Hal ini bisa dilihat dari F-tes dan t-tes. Faktor pendukung dari kedua metode tersebut tidak jauh berbeda yaitu sarana dan sumber belajar yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yaitu ada yang berasal dari diri anak dan ada yang berasal dari luar diri anak.⁹ Perbedaan dari penelitian ini ialah terdapat pada Manajemen Pengembangan Kurikulum Program Unggulan dan persamaannya ialah membahas tentang Baca Tulis al Qur'an Metode Tilawati.
4. Hasil penelitian ini adalah perencanaan kurikulum yang dilakukan dalam mencapai tujuan kurikulum adalah kurikulum yang digunakan adalah kurikulum SNP plus X adaif *Cambridge*, sehingga siswanya dapat

⁸Siti Subarkah, "Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (Smp) Alam Al Aqwiya Cilongok Banyumas", Tesis Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2016, tersedia di <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/>

⁹Nur Fadhilah, "Efektifitas Metode Pembelajaran al Qur'an (Studi Komparasi Iplementasi Metode Tilawati dan Metode Attartil di Yayasan Himmatun Ayat Surabaya)", Tesis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sunan Ampel, 2016.

mengikuti ujian *Cambridge*, sukses ujian nasional dan sukses OSN (Olimpiade Sains Nasional) dengan membedah SKL mulai dari kelas X. Dalam pelaksanaan kurikulum mengacu pada silabus dan RPP yang telah dirancang awal ajaran melalui workshop. Selainitu juga melaksanakan program ujian sertifikat *cambridge* bagi siswa sekolah lain yang ingin mengikuti program ini. Evaluasi kurikulum program unggulan dilaksanakan dalam bentuk evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Semua evaluasi tersebut digunakan untuk mengukur keberhasilan peserta didik dan digunakan sebagai bagi peserta didik.¹⁰ Perbedaannya pada penelitian ini adalah pada aspek program unggulan yang diteliti. Untuk program unggulan pada penelitian ini adalah baca tulis al Qur'an Metode Tilawati. Persamaannya pada penelitian ini adalah fokus pada manajemen pengembangan kurikulum program unggulan.

5. Tujuan-tujuan dan program-program pendidikan dituntut untuk secara dinamik menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang sangat cepat bahkan terlalu cepat untuk diikuti. Maka dari itu pendidikan sebagai upaya untuk merubah masukan (input) pendidikan menjadi dampak (outcome) pembangunan. Saat ini yang dibutuhkan adalah tenaga kerja yang terampil, serta lulusan sekolah yang memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, lembaga pendidikan selama ini belum mampu memenuhi kedua tuntutan tersebut. Banyaknya lulusan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mengakibatkan bertambah banyaknya jumlah pengangguran. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum perlu di desain ulang yang mengarah pada peningkatan kapasitas mutu pendidikan yang lebih mengaktifkan siswa agar lebih mandiri dan bertanggungjawab. Bahkan dalam kurikulum baru tentunya hal yang terpenting adalah mengenal lebih jauh terkait masyarakat ekonomi yang berada di kawasan asia tenggara. Sebab jika tidak hal ini akan menimbulkan kebingungan bagi

¹⁰Sudarsono, "Upaya Manajerial Pengembangan Kurikulum Program Unggulan di Madrasah Aliyah", Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 4 Nomor 1 2016. Kemenag Kabupaten Trenggalek.

peserta didik jika banyak para migran baru atau produk konsumsi baru, dari sejumlah negara kawasan asia tenggara.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan tesis ini maka dikelompokkan dalam enam bab, masing-masing bab terdiri dari sub bab dan mempunyai keterkaitan sehingga tidak da dipisahkan. Untuk memperjelas tesis ini maka peneliti mensistematikan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang berisi tentang: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab II: menjelaskan tentang kajian teori yang meliputi: 1. Manajemen Pengembangan Kurikulum dengan sub bab: a. Pengembangan Kurikulum, b. Perencanaan Kurikulum, c. Pengorganisasian Kurikulum, c, Pelaksanaan Kurikulum, e. Evaluasi Kurikulum. 2. Kualitas Baca Tulis al Qur'an dan Program Unggulan Baca Tulis Al Qur'an dengan sub Bab: a. Pengertian Program Unggulan Dan Metode, b. Target Baca Tulis Al Qur'an Metode Tilawati, c. Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Tilawati.

Bab III: menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan peneliti mulai menentukan jenis dan pendekatan, sumber data, lokasi, hingga pada tahap akhir penyusunan laporan. Adapun sistematikanya meliputi: 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian, 2. Kehadiran Peneliti, 3. Lokasi Penelitian, 4. Sumber Data, 5. Prosedur Pengumpulan Data, 6. Teknik Analisis Data, 7. Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV: Hasil Penelitian yang meliputi: 1. Paparan Data Obyek Penelitian dengan sub bab: a. Sejarah Berdirinya Madrasah dan Identitas Madrasah, b Visi Misi Tujuan Madrasah, c. Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Sarpras, d. Data Dokumen Terkait dengan Program Unggulan baca Tulis al

¹¹Dadang Sahroni, Dkk., "Mekanisme Pengembangan Kurikulum Pendidikan Dasar Indonesia Dalam Globalisasi Ekonomi Asean", UAD Yogyakarta 2017, tersedia di <http://lpp.uad.ac.id/>

Qur'an Metode Tilawati. 2. Temuan Penelitian dengan sub bab: a. perencanaan dan pengorganisasian pengembangan kurikulum program unggulan baca tulis al Qur'an metode tilawati di MIN 2 Nganjuk, b. pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kurikulum program unggulan baca tulis al Qur'an metode tilawati di MIN 2 Nganjuk, c. dampak pengembangan kurikulum program unggulan baca tulis al Qur'an metode tilawati terhadap kualitas baca tulis al Qur'an peserta didik di MIN 2 Nganjuk.

Bab V: Pembahasan yang menjelaskan gagasan peneliti tentang keterkaitan teori pada bab II dengan temuan peneliti pada bab IV yang berupa analisis: a. analisis perencanaan kurikulum program unggulan baca tulis al Qur'an metode tilawati di MIN 2 Nganjuk, b. analisis pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum program unggulan baca tulis al Qur'an metode tilawati di MIN 2 Nganjuk, c. analisis evaluasi kurikulum program unggulan baca tulis al Qur'an metode tilawati di MIN 2 Nganjuk, d. analisis dampak pengembangan kurikulum program unggulan baca tulis al Qur'an metode tilawati terhadap kualitas baca tulis al Qur'an peserta didik di MIN 2 Nganjuk.

Bab VI: Penutup yang meliputi: 1. Kesimpulan, 2. Implikasi dari Hasil penelitian dengan sub bab: a. Implikasi teoritis, b Implikasi Praktis. 3. Saran